

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita memiliki kecantikan dan karisma tersendiri. wanita menarik untuk dibicarakan karena wanita memiliki dua sisi. di satu sisi, wanita itu cantik Pesonanya mampu membuat pria tergila-gila. di sisi lain, ia dianggap lemah Kelemahannya dijadikan alasan bagi pria untuk memanfaatkan kecantikannya (Suharto,2002:32).

Kisah perempuan selalu menjadi topik yang menarik dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang menggambarkan perempuan dalam karya sastra sedemikian kompleks. Suatu karya sastra seperti novel diperoleh karena suatu kejadian kehidupan dan permasalahan yang muncul dalam pengalaman hidup penulis karya sastra. Meskipun karya sastra bersifat imajinatif, karya sastra tidak dapat terlepas dari penulis dan kehidupan manusia, sastra juga bukan hanya tentang kekosongan sosial, tetapi hasil dari perenungan dan pengalaman penulis dalam menghadapi masalah mengenai nilai-nilai kehidupan.

Sebagai karya imajinatif, fiksi menyajikan berbagai tantangan yang dihadapi manusia dan esensi kemanusiaan, serta menggambarkan berbagai aspek kehidupan termuat dalam (Nurgiyantoro,2015:2). Sastra selalu menyajikan gambaran hidup dan kehidupan, yang merupakan realitas sosial. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyampaikan permasalahan kehidupan secara menyeluruh. Menulis sebuah karya sastra tidak terbatas pada siapa pengarangnya dan latar belakang kehidupan pengarangnya. Penulis memiliki hak yang sama untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya dalam sebuah karya sastra. Namun sejalan perkembangan penulis karya sastra

adanya perbedaan tulisan laki-laki dan perempuan yaitu terletak pada penulisan cerita mengenai kehidupan seorang perempuan sebagai tokoh dalam sebuah karya sastra. Penulis laki-laki cenderung menulis tokoh perempuan yang berkepribadian lemah, pengalaman perempuan yang terpinggirkan, dan suara perempuan yang dibungkam dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra yang ditulis oleh pengarang perempuan menceritakan kisah hidup seorang wanita yang menjadi pelaku fiksi, perempuan jauh lebih mengetahui wujud pengalaman perempuan dan karakter aslinya. Penggambaran kisah hidup perempuan, hakekat dan karakter perempuan disajikan secara gamblang oleh pengarang wanita. Perempuan yang memosisikan dirinya menjadi penulis ketika mendeskripsikan perempuan akan lebih terbuka.

Pengarang-pengarang ini memperlihatkan cara dan gaya penceritaan sendiri dan mengelak tidak mengikuti cara dan gaya penulisan laki-laki. 'menulis seperti wanita' menurut Terry Lovell, yang dimaksud 'menulis seperti wanita' merujuk kepada dua hal yaitu pertama, menulis tentang pengalaman-pengalaman wanita dan kedua, mereka seharusnya mencari gaya semula untuk mereka sendiri (lovell 1983:5).

Para kritikus feminis berupaya mencermati karya-karya pengarang perempuan dengan tujuan agar karya-karya perempuan layak untuk dibaca, dikaji, dan diteliti lebih lanjut. Kajian yang berkaitan dengan perempuan dalam dunia sastra adalah kajian feminisme. feminisme adalah teori kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial; atau kegiatan terorganisir yang memperjuangkan hak dan kepentingan perempuan (Goefe dalam Suharto, 2002:18).

Salah satu kegiatan kritik feminis yang menganalisis tulisan atau karya sastra perempuan adalah kajian ginokritik. Ginokritik merupakan pendekatan yang pembahasannya menganalisis karya-karya dari kisah kehidupan perempuan, dan diproduksi atau ditulis oleh pengarang perempuan. Pengarang perempuan yang menentukan sendiri masalah, tema, genre, dan struktur karya sastra itu sendiri.

Ginokritik adalah teori yang dikembangkan secara khusus untuk menganalisis karya-karya tentang perempuan dan dilakukan oleh penulis perempuan (Rahman,2012:17). Ginokritis mencoba mencari jawaban atas pertanyaan mendasar seperti apakah penulis perempuan dan perbedaan antara penulis laki-laki dan perempuan (Djajanegara,2003:9).

Ginokritik memberikan tumpuan bagi penulis perempuan untuk memiliki identitas sendiri dan menekankan hak-hak perempuan atas pengalamannya. Ginokritik dibagi menjadi empat bagian, yaitu penulisan wanita dan biologi wanita, penulisan wanita dan bahasa wanita, penulisan wanita dan psikologi wanita, serta penulisan wanita dan budaya wanita (Rahman,2012:18). berdasarkan pembagian empat model ginokritik tersebut, Elaine Showalter secara teoritis menggambarkan keempat model tersebut: biologi, linguistik, psikologi dan budaya.

Adapun penelitian lainnya yang menggunakan kajian feminis adalah Sri Yuniarti Tripungkasingtyas berjudul “Relasi dan Gender Perempuan Bali dalam Novel Tempurung (Tinjauan Sastra Feminisme) karya Oka Rusmini tahun 2010. Penelitian ini menganalisis hubungan dan peran gender serta faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan Bali dalam novel Tempurung (Tripungkasingtyas, 2014). Hasil dari penelitian ini adalah relasi dan peran gender dalam novel Tempurung masih didominasi oleh kekuasaan patriarki. Faktor-faktor yang

mempengaruhi hubungan dan peran gender adalah faktor kasta, faktor budaya, faktor pengurangan tradisional, faktor sosio-ekologis dan psikologi.

Penelitian lainnya yang menggunakan pendekatan feminisme ginokritik juga dilakukan oleh Novita dkk, dengan judul "Analisis Ginokritik Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Karya Ayu Utami". Penelitian ini fokus membahas penulisan wanita dan bahasa wanita dalam teks novel pengakuan eks parasit Ayu Utami.

Penelitian selanjutnya juga menggunakan analisis kritik feminis dengan memakai teori ginokritik dengan judul "Analisis Ginokritik pada Novel Partikel Dewi "Dee" Lestari". Yang dilakukan oleh Yola yuswianti Dkk. Penelitian ini berfokus pada tulisan wanita dan budaya perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan teks yang dipilih sebagai data kajian dalam penelitian ini adalah novel yang dihasilkan oleh pengarang perempuan Indonesia, yaitu novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka utama pada tahun 2004. Oka Rusmini adalah salah satu perempuan yang turut menghidupkan kembali dunia sastra Indonesia. Tema yang diangkat oleh Oka Rusmini dalam novel *Tarian Bumi* mencakup nilai-nilai feminis, seperti perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan segregasi kasta di Bali yang memiliki masalah saat menikah dengan laki-laki berkasta rendah, adanya keyakinan menikah dengan kasta brahmana mendapat kesialan bagi keluarga yang berkasta sudra dan hubungan yang tidak baik. masalah keluarga dan seksual yang ditunjukkan melalui tokoh perempuan dalam novel tersebut yaitu: Ida Ayu Sagra Pidada, Ni Luh Sekar (Jero Kenanga), Ida Ayu Telaga Pidada, Ni Luh Dalem, Ni

Luh Sadri, Ni Luh Kenten, Ni Luh Kambren, Luh Dampar, Ni Luh Gumbreg, Ni Luh Kendran.

Dalam novel *Tarian Bumi*, Oka Rusmini menunjukkan sikap kritis dan teliti dalam mengamati isu-isu yang terkait dengan tubuh. Melalui penggunaan bahasa, Oka Rusmini menggambarkan tubuh perempuan sebagai alat utama yang digunakan untuk menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh perempuan Bali dalam cerita novel *Tarian Bumi*.

Masalah penggunaan bahasa dalam karya sastra seringkali berujung pada terbentuknya stereotipe. penulis perempuan memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan penulis laki-laki dalam menggunakan bahasa pada karya sastra mereka. penggunaan bahasa maskulin dan feminin tercermin pada penekanan kalimat yang diucapkan. perempuan cenderung menggunakan frasa yang lebih lembut dan lebih sopan daripada laki-laki (Lakoff dalam Asri, 2018). karena itu, untuk mengetahui bahasa yang ditulis oleh Oka Rusmini dalam novel *Tarian Bumi* dapat dilihat dari model penulisan dan tuturan feminin (Bahasa perempuan). Misalnya dalam penulisan wanita dan bahasa wanita, Oka rusmini menampilkan kecenderungan untuk menggunakan bahasa kiasan secara halus khususnya ketika memaparkan kegairahan atau fantasi wanita. Pada dasarnya beliau menggambarkan naluri seks wanita tetapi pelukisannya tidak terang-terangan, seperti kegairahan seorang luh Luh Sadri terhadap putu sarma digambarkan secara berkias “mendengar suaranya saja tubuh Luh Sadri berair dan gemetar dan ombak yang sangat besar menenggelamkan tubuhnya”. Pengungkapan pada terks tersebut hanyalah kiasan yang mudah dipahami.

Biologi menganggap metafora dalam novel sebagai sumber citra perempuan, bahasa mempertimbangkan stilistika, seperti gaya tuturan tidak langsung. psikologi menganalisis identitas gender dan hubungan karakter perempuan, dan analisis budaya menganggap perempuan sebagai kelompok bisu (Humm,2002:312). Penelitian ini lebih difokuskan pada penulis perempuan dan bahasa perempuan yang dibagi menjadi empat sub masalah yaitu, bentuk tulisan tersurat, bentuk tulisan tersirat, ekspresi tubuh, unsur multifokal.

Budaya perempuan merupakan salah satu cara untuk menentukan peran perempuan dalam hubungan masyarakat. Aspek sosial budaya berperan penting dalam pembentukan sikap, reaksi dan perlakuan terhadap perempuan. konsep budaya perempuan merupakan konsep yang diperdebatkan dalam sejarah perempuan, namun para sejarawan sepakat tentang pentingnya dalam mendefinisikan kelompok perempuan, para sejarawan membedakan antara peran perilaku yang ditetapkan untuk perempuan (lingkup perempuan) dan Fungsi yang muncul di luar kehidupan perempuan (Humm,2002:504). melalui model penulisan perempuan dan bahasa perempuan, perempuan mampu mengungkapkan peran perempuan dalam menentukan sikapnya, yang tercermin dalam tokoh perempuan pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Budaya yang disajikan dalam novel *Tarian Bumi* adalah budaya Bali, karena posisi perempuan terletak pada posisi domestik.

Novel *Tarian Bumi* cukup menjadikan objek kajian dan teori pada penelitian yang berjudul **“Aktualisasi Feminis Showalter Dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini”**. Novel *Tarian Bumi* sebagai sumber kajian sedangkan teori menggunakan teori ginokritik dari Elaine Showalter. Teori tersebut berfokus pada

penulisan dan bahasa wanita dan penulisan wanita dan budaya wanita. Selain objek kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini juga memiliki perbedaan waktu dan tempat dalam penelitian.

Penelitian ini akan membahas unsur feminis yang terkandung dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini menarik untuk dikaji dengan pendekatan ginokritik. Alasannya adalah Pertama, karya sastra pengarang perempuan berbeda dengan karya sastra pengarang laki-laki karena adanya kekhawatiran dalam analisis karya perempuan, diinterpretasikan mungkin tidak sesuai dengan maksud perempuan. Kedua, pembedahan terhadap karya sastra yang didasarkan pada pengalaman laki-laki dikhawatirkan tidak dapat merepresentasikan identitas perempuan. Ketiga, untuk menemukan dan memahami persoalan perempuan, yaitu dengan menggunakan teks-teks yang berkaitan dengan nilai-nilai perempuan, termasuk karya sastra oleh penulis perempuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Terdapat perbedaan dalam cara menggambarkan karakter perempuan yang ditulis oleh penulis laki-laki dan perempuan.
2. Bahasa perempuan dan budaya perempuan pada penulisan wanita dianggap masih meneruskan tradisi penulisan laki-laki.
3. Tulisan wanita atau karya wanita yang tidak pernah diperhitungkan keberadaanya dan dianggap hanya sebagai pelengkap.
4. Pembedahan terhadap karya sastra, yang didasarkan pada pengalaman laki-laki tidak dapat merepresentasikan identitas perempuan secara jelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pada uraian di atas, peneliti memiliki keterbatasan penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penulisan perempuan dan bahasa perempuan serta penulisan perempuan dan budaya perempuan dalam novel *Tarian Bumi*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menyangkut permasalahan yang luas dan terpadu dalam mengenai teori-teori dari hasil penelitian. perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penulisan perempuan dan bahasa perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?
2. Bagaimana penulisan perempuan dan budaya perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah di atas, maka akan mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan terhadap sesuatu yang akan diteliti dari objek penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penulisan perempuan dan bahasa perempuan dalam *novel Tarian Bumi*.
2. Mendeskripsikan penulisan perempuan dan budaya perempuan dalam novel *Tarian Bumi*.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari manfaat penelitian ini yaitu menjadi sumber masukan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih lanjut mengenai kajian feminisme ginokritik juga sebagai informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut di waktu yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Berbeda halnya dengan manfaat teoretis. Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam manfaat penelitian ini, penjelasannya yaitu sebagai berikut.

a. Bagi pembaca

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dipertimbangkan dalam pengadaan bahan ajar yang berperspektif kajian ilmu feminis di bangku-bangku perkuliahan dan sebagai acuan untuk meneliti karya sastra berupa Novel menggunakan Kajian Feminis Ginokritik.
- 2) Mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai posisi perempuan asli dan seharusnya dalam sebuah teks novel mengenai perempuan serta pengaruhnya dalam diri sendiri.

b. Sastrawan/ Ahli Sastra

penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk memperluas dunia ilmu kesastraan untuk mengkaji sebuah karya sastra yang bersifat modern.

c. Peneliti lain

penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan peneliti lain terkait penulisan wanita dan posisi wanita dalam karya sastra yang dikaji dalam ginokritik.



THE
Character Building
UNIVERSITY